

Pengaplikasian Pembelajaran Model Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa

Diterima:

25 Oktober 2023

Revisi:

1 November 2023

Terbit:

30 November 2023

^{1*}Indra Gunawan, ²Iwan Ramadhan, ³Tri Wijaya, ⁴Imran

^{1,2,4}Universitas Tanjungpura

³SMA Negeri 1 Pontianak

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksperimen penerapan model pembelajaran Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pada kelas X F SMA Negeri 1 Pontianak. Permasalahan penelitian ini adalah secara visual aktivitas pembelajaran di kelas masih kurang baik, hal tersebut ditandai dengan hasil asesmen formatif ketika mengajar di kelas dengan menggunakan metode kontemporer dalam menjelaskan materi dari awal sampai akhir. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak 2 siklus. Siklus I menunjukkan hasil belajar siswa belum memenuhi target dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 37%. Melalui refleksi pada siklus I, peneliti melakukan perubahan dan perbaikan terhadap pelaksanaan pendekatan dan model pembelajaran. Siklus II dilaksanakan dengan tetap menggunakan model Jigsaw yang dimodifikasi. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu mencapai rata-rata ketuntasan belajar sebesar 81%. Peningkatan tersebut melebihi target yang ditetapkan (80%-89%), Hasil tersebut berarti bahwa penerapan pendekatan kooperatif dengan model Jigsaw efektif meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci— pengaplikasian, model jigsaw, hasil belajar

Abstract— This research aims to conduct an experiment in implementing the Jigsaw learning model to improve learning outcomes in class X F SMA Negeri 1 Pontianak. The problem with this research is that visually the learning activities in the classroom are still not good, this is indicated by the results of the formative assessment when teaching in class using the contextual method in explaining the material from start to finish. The method used was classroom action research (PTK) in 2 cycles. Cycle I showed that student learning outcomes had not met the target with a learning completion percentage of 37%. Through reflection in cycle I, researchers made changes and improvements to the implementation of learning approaches and models. Cycle II was carried out while still using the modified Jigsaw model. Student learning outcomes in cycle II experienced a significant increase, reaching an average learning completeness of 81%. This increase exceeds the set target (80%-89%), These results mean that the implementation of the cooperative approach using the Jigsaw model is effective in improving student learning outcomes.

Keywords— application, jigsaw model, learning results

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Indra Gunawan,
Universitas Tanjungpura,
Email: indrakatra7@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Kualitas sebuah bangsa tergantung dari beberapa faktor salah satu faktor yang terpentingnya adalah faktor pendidikan, pendidikan tidak terlepas dengan proses belajar, guru dan ekosistem sekolah yang sesuai dengan kebutuhan yang akan menyokong segala proses pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki daya kendali, kecerdasan, dan akhlak mulia serta terbentuknya kekuatan spiritual (Rusydiyah et al, 2021). Di negara maju seperti Singapura, Jepang, dan negara-negara lain yang memiliki kualitas pendidikan yang baik sangat menekankan kualitas pendidikan dan proses pendidikan yang ketat. Menurut (Ramang, 2023), proses pendidikan dapat berjalan dengan baik dan berhubungan dengan tujuan pendidikan secara umum. Secara wilayah dan secara sumber daya alam negara-negara kecil seperti Jepang dan Singapura tidaklah mungkin menjadi negara maju sebab sumber daya alamnya tidak bisa memenuhi kebutuhan penduduknya. Dari dua negara kecil seperti Singapura dan Jepang kita belajar bahwa pendidikan sangat membantu untuk membangun suatu generasi dan peradaban negara menjadi lebih baik. Indonesia sangatlah membutuhkan pendidikan yang berkualitas agar terlahirlah generasi-generasi yang membangun peradaban negara ini. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat berlangsungnya proses belajar cara mengajar (Wijaya, 2014). Proses meningkatkan pendidikan Indonesia banyak faktor pendukung baik dalam faktor internal siswa hingga faktor eksternal siswa (Saetban, 2021). Faktor internal terkait motivasi dan minat siswa sedangkan faktor eksternal siswa meliputi ekosistem di sekolah, interaksi sesama siswa maupun interaksi siswa dengan guru dan yang terpenting proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Mengatasi faktor internal siswa peran guru sangatlah penting (Utami, 2020). Sebab, terbentuknya minat dan motivasi siswa dapat di bangun oleh guru dalam proses belajar pembelajaran di dalam kelas. Dalam penerapan proses pembelajaran guru sebagai fasilitator untuk membentuk persepsi siswa terhadap suatu proses pembelajaran (Jannah & Rasyid, 2023).

Apabila minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran rendah akan berpengaruh pada hasil asesmen selama pembelajaran, baik asesmen sumatif dan asesmen normatif siswa (Hidayati & Sudarti, 2022). Peran guru tidak hanya untuk memberikan materi semata tetapi peran guru memastikan proses pembelajaran yang telah dilewati bisa tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat membantu meningkatkan hasil belajar yang baik (Nugroho & Hendrastomo, 2021). Menurut (SILA, 2017) usaha untuk mengembalikan kondisi atau posisi dari masalah pendidikan yang berkualitas merupakan suatu kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi dan sebagai salah satu penentu bagi

pembangunan negara. Potensi manusia membutuhkan upaya untuk meningkatkan perkembangan potensinya melalui pendidikan (Ramadhan, 2023).

Guru sebagai pendidik sebaiknya memberikan pengalaman yang bermakna dalam proses pembelajaran sehingga memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran (Pohan, 2020). Ketika siswa tidak berminat mengikuti kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran menjadi sulit tercapai, motivasi menyelesaikan tugas yang diberikan menurun (Rorimpandey, Maaluas, Mangangantung, & Suryanto, 2022). Dalam penerapannya di dalam proses pembelajaran banyak hal dapat dilakukan oleh guru dari mengelola model pembelajaran, metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang berguna sebagai proses pembelajaran untuk siswa dan juga semua proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan oleh siswa. Dalam proses pembelajaran banyak yang bisa dilakukannya guru guna untuk menyampaikan proses pembelajaran. Pelaksanaan model, metode dan pendekatan pembelajaran dikemas menjadi satu demi tercapainya capaian pembelajaran dari proses itu banyak hal yang bisa guru lakukan (Luthfiyana, Husna, Nida, & Kinesi, 2022). Maka dari itu, peneliti mencoba untuk membungkus suatu pendekatan Kooperatif learning dengan model jigsaw dengan tujuan meningkatkan aktivitas, minat dan motivasi siswa di kelas. Pendekatan ini tepat melibatkan peserta didik, pendidik, dan materi ajar (Ardiawan et al, 2020; El Mahanani, 2022). Menurut (Sawindu et al, 2023) peran guru adalah berinovasi dalam pembelajaran melalui cara yang baru, unik dan kreatif. Ada beberapa alasan peneliti mengambil model dan pendekatan ini untuk kelas X F SMAN 1 Pontianak yang pertama melihat secara visual aktivitas pembelajaran di dalam kelas tersebut masih kurang baik di tandai dengan hasil asesmen formatif yang peneliti ambil ketika mengajar dikelas dengan menggunakan metode kontemporer menjelaskan materi dari awal sampai akhir hanya dengan menggunakan power point sebagai media pembelajaran. Peneliti berharap dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran kolaboratif dan Jigsaw. Saragih et al., (2021) bahwa agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran, guru dituntut memberikan rangsangan atau stimulus kepada siswa dengan cara yang benar-benar inovatif. (Ramadhan et al, 2022). Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan situasi jam pelajaran yang siang membuat semangat belajar dan motivasi siswa dalam belajar menjadi rendah sehingga siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan, sangat sulit sekali peran aktif dalam pembelajaran, sehingga penerapan pembelajaran jigsaw sangat penting dalam proses pembelajaran karena menuntut siswa memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Model Jigsaw memungkinkan siswa belajar bersama dalam kelompok kecil (Anggraini, 2019), dengan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab khusus untuk memahami dan menguasai porsi materi tertentu. Media pembelajaran sangat memprihatinkan dan sudah dikuasai serta dapat diterapkan oleh guru dan

beberapa diantaranya belum dapat dilaksanakan dan dipahami secara utuh, hanya saja banyak guru yang malas untuk membuat media ini, karena kesibukan dan kurangnya bahan atau fasilitas. tersedia di sekolah atau tempat tinggal guru yang jauh dari kota (Imran, 2017).

Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami sendiri penggalan materi yang dipelajarinya, namun juga bertanggung jawab untuk meneruskannya kepada anggota kelompok lainnya. Hal ini mendorong interaksi aktif antara siswa dan mendorong pemahaman yang lebih dalam. Selain itu, model jigsaw juga membantu mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan kerjasama siswa. Peserta didik belajar mendengarkan teman dalam kelompok dan menghargai pendapatnya serta memecahkan masalah bersama (Djuwita, 2017). Saat menerapkan model ini, peneliti juga memastikan untuk menyediakan berbagai sumber pengajaran yang relevan dan memotivasi siswa untuk mendalami topik yang mereka pelajari lebih dalam. Untuk memastikan pemahaman, peneliti juga menggunakan berbagai metode penilaian, termasuk ujian, proyek, dan diskusi kelompok. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran berfungsi sebagai alat pengajaran yang membantu guru memotivasi siswa (Elvianasti & Lestari, 2023). Adapun hasil penerapan model Jigsaw ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap aktivitas, minat dan motivasi siswa di dalam kelas. Hasil penilaian formatif menunjukkan peningkatan yang positif seiring dengan semakin aktifnya siswa berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok. Metode konvensional yang digunakan dalam pembelajaran Sosiologi menyebabkan siswa terpaku pada pendengaran, situasi pembelajaran yang fokus pada “belajar mengetahui” dan menyampaikan permasalahan yang lebih bersifat akademis (book oriented) tidak mengacu pada permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan nyata siswa (Ramadhan, 2021).

II. METODE

Dalam pendidikan formal, banyak guru yang mengembangkan penelitian tindakan kelas (PTK) karena fokus atau topik penelitiannya adalah siswa (Susilowati, 2018). Jenis penelitian ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas yang berupaya menerapkan berbagai teknik atau strategi belajar mengajar secara efektif dan efisien. Dalam proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti selaku guru pengaplikasian proses pembelajaran melakukan tiga tahapan siklus yang saling berkaitan dengan model pembelajaran Jigsaw dengan indikator ketercapaian hasil belajar. Dalam proses penentuan pemilihan judul dan proses memvalidasi data penelitian diarahkan oleh guru pamong peneliti. Kolaborasi dilakukan dengan sudut pandang guru pamong sebagai observer dalam proses pembelajaran, dari hasil observasi dan refleksi bersama guru pamong menjadi tolak ukur tindakan yang akan diambil setelah proses pembelajaran dan menjadi acuan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan. Sumber penelitian dilakukan di SMAN 1 Pontianak tepatnya di kelas X F adapun jumlah keseluruhan siswa sebanyak 35 orang yang terdiri

dari 16 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Proses penelitian kepada semua siswa yang berada di kelas X F sebagai objek penelitian yang berdasarkan oleh hasil belajar yang dilakukan guru pada setiap pertemuan siklus. Hasil belajar yang didapat ketika dalam proses pembelajaran di oleh atau di analisis dengan tabulasi, interval dan distribusi frekuensi pada setiap proses pembelajaran. Dalam proses tahapan pelaksanaan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Pesiapan kegiatan

Tahap persiapan yang di lakukan melakukan identifikasi kebutuhan siswa dan menyiapkan perangkat pembelajaran beserta media pengajaran sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran dan melakukan konsultasi bersama guru pamong mengenai perangkat dan media untuk melakukan siklus.

2. Pelaksanaan pembelajaran siklus

Pelaksanaan siklus mencakup tiga proses siklus pembelajaran yang akan dilakukan, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw selama tiga siklus yang dilakukan.

Tabel 1. Jadwal kegiatan siklus

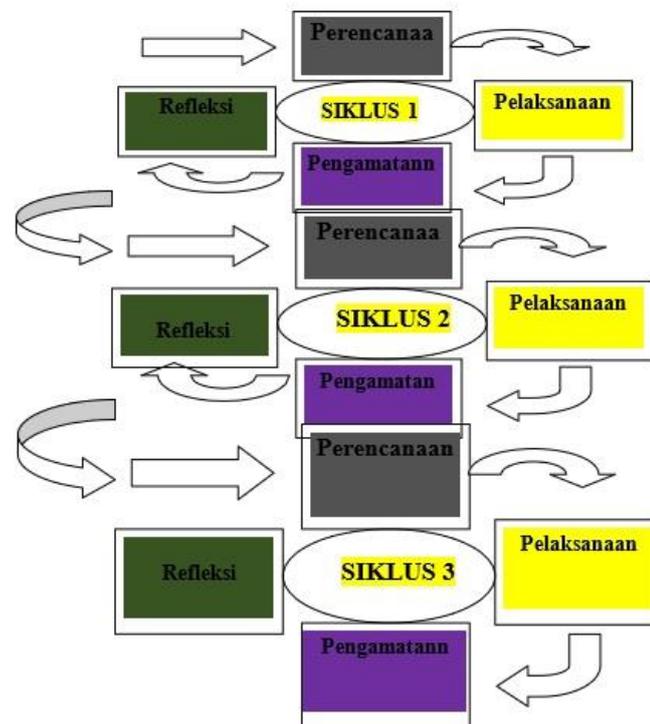
No.	Hari/Tanggal	Materi
1.	Kamis 27 Juli 2023	Pekembangan Sosiologi Di eropa
2.	Kamis 3 Agustus 2023	Pekembangan Sosiologi Di Indonesia
3.	Kamis 10 Agustus 2023	Teori Konflik dan Teori Struktural Fungsional

3. Pengamatan

Proses pengamatan dilakukan dengan tujuan dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan peneliti atau tidak, sehingga dibutuhkan pihak kedua dan ketiga menjadi obeserver dalam proses pembelajara.

4. Refleksi Pembelajaran

Refleksi pembelajaran dapat bertujuan untuk sebagai pengukur dan tindak lanjut untuk untuk menentukan strategi dan tahapan dalam proses pembelajaran selanjutnya sehingga dalam proses pembelajaran terlihat kekurangan-kekurangan yang akan dilengkapi dalam proses pembelajaran selanjutnya.



Gambar 2. Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Tagart

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dilakukan sebanyak tiga siklus dalam prosesnya peneliti merangkai pembelajaran sesuai dengan model yang akan di teliti oleh peneliti dengan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, adapun pembahasan adalah sebagai berikut:

1. Siklus 1

Pada tahap rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti mempersiapkan proses pembelajaran bersama guru pamong mengenai rancangan pembelajaran, media pembelajaran, serta mempersiapkan proses asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut rancangan pembelajaran merupakan aspek yang penting sebelum melaksanakan pembelajaran (Mustafa, 2021). Dalam proses pembelajaran dilakukan pada tanggal 27 Juli 2023 di kelas X F di SMA Negeri 1 Pontianak dengan materi pembelajaran perkembangan sosiologi di Eropa.



Gambar 3. Proses pembelajaran Pada Siklus 1

Pada tahapan akhir peneliti siklus 1 peneliti memberikan asesmen formatif terhadap siswa dengan menggunakan media kahoot . Hasil proses pembelajaran tahap satu dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4. Diagram Siklus 1

Dari hasil proses asesmen formatif yang dilakukan di siklus satu di simpulkan Nilai rata-rata 60, Jumlah siswa yang tuntas 13 orang dan persentase ketuntasan 37 %. Dalam proses pembelajaran ini belum mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan target rata-rata 80%- 89%. Dengan itu peneliti mencoba melakukan tindakan siklus berikutnya dengan target ketuntasan yang diharapkan. Karena hasil belajar yang dicapai siswa pada Siklus I belum mencapai tingkat pembelajaran penuh, maka peneliti melanjutkan penelitian pengajarannya pada Siklus II. Kegiatan belajar mengajar siklus II berlangsung pada hari Kamis tanggal 4 Agustus 2023. Proses pembelajaran mengacu pada penggunaan model pembelajaran Jigsaw seperti pada siklus I menggunakan model pembelajaran Kahoot dengan bahan ajar perkembangan sosiologi di Indonesia. Model pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya terdapat tim ahli dan tim awal (Ardiawan et al., 2020).

2. Siklus 2

Pada tahap ini peneliti memberikan perlakuan yang sama dalam proses pembelajaran yang berbeda hanya materi yang diajarkan, pada dasarnya bahan ajar yang disampaikan di siklus 2 ini tidak jauh berbeda dengan bahan ajar pada proses pembelajaran siklus satu yang mana pada siklus 2 peneliti menyampaikan bahan ajar perkembangan sosiologi di Indonesia tujuan dari pembelajaran ini adalah diharapkan siswa dapat mendeskripsikan perkembangan sosiologi di Indonesia dengan model jigsaw



Gambar 5. Proses Pembelajaran pada Siklus



Gambar 6. Diagram Siklus 2

Berdasarkan gambar 6 dapat dilihat rata-rata yang dicapai adalah 81% dari 35 siswa terdapat 28 orang siswa yang tuntas dan 7 orang siswa yang tidak tuntas. Dari hasil tersebut didapatkan nilai ketuntasan yang telah ditetapkan 80%-89% dengan keterangan “Baik”. Setelah melakukan siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan siklus 1, disebabkan peneliti melakukan hal-hal yang dipandang kurang oleh guru pamong selaku observer dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Dari hasil siklus kedua yang sudah mencapai target yang ditetapkan maka penelitian memutuskan tidak melanjutkan penelitian ke siklus ke tiga.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil PTK yang telah peneliti lakukan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, meskipun hasilnya belum mencapai target yang diharapkan,

peneliti terus berupaya untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pada siklus kedua, terdapat peningkatan yang mencolok dalam jumlah siswa yang berhasil mencapai tingkat ketuntasan yang ditetapkan. Penting untuk diingat bahwa peningkatan dalam hasil belajar ini adalah bukti dari efektivitas model pembelajaran Jigsaw yang peneliti terapkan, serta upaya keras peneliti dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap siklus pembelajaran. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa model pembelajaran kolaboratif Jigsaw dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi. Hasil yang Anda peroleh juga menunjukkan betapa pentingnya peran refleksi dan penyesuaian dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W. (2019). Strategi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw: pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(1), 98–106.
- Ardiawan, I. K. N., Kristiana, P. D., & Swarjana, I. G. T. (2020). Model Pembelajaran Jigsaw Sebagai Salah Satu Strategi Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Djuwita, P. (2017). Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 27–36.
- Elvianasti, M., & Lestari, N. H. (2023). Ethnoscience Integrated Flipbook Learning Media on Living Things Classification Materials. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(3), 600–610.
- El Mahanani, P. S. (2022). Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas 3 SDN Tambakrejo Gurah Kediri. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(2), 86-93.
- Hidayati, S. A., & Sudarti, S. (2022). Pengaruh Pengaruh Kemampuan Literasi Sains terhadap Minat Belajar Materi Pewarisan Sifat sebagai Evaluasi dalam Pembelajaran pada Siswa SMP. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(4), 1210–1216.
- Imran, I. (2017). ANALISIS PENERAPAN TEKNOLOGI MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU DI SMAN 1 SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBU RAYA ANALYSIS OF LEARNING MEDIA TECHNOLOGY APPLICATION BY TEACHER IN SMAN 1 KUBU DISTRICT RIVER RAYA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 8(2).
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210.
- Luthfiyana, N. H., Husna, E. S., Nida, S. K., & Kinesti, R. D. A. (2022). Upaya Pemanfaatan Teknologi: Aplikasi Rpp Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)(Studi Kasus Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL)). *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 7(2), 84–90.
- Mustafa, P. S. (2021). Merdeka Belajar dalam Rancangan Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Indonesia. *Integrasi Keilmuan Dalam Menyongsong Merdeka Belajar*, 1, 153–160.
- Nugroho, M. K. C., & Hendrastomo, G. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(2), 59–70.
- Pohan, A. E. (2020). *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung.

- Ramadhan, I., Hardiansyah, M. A., Firmansyah, H., Ulfah, M., Syahrudin, H., & Suriyanisa, S. (2022). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS: STRATEGI PEMBELAJARAN DI SMP SWASTA PASCA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(2), 316–326.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada kelas XI IPS 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1352>
- Ramadhan, I. (2023). DINAMIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH PADA ASPEK PERANGKAT DAN PROSES PEMBELAJARAN. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622–634.
- Ramang, R. (2023). Microteaching Learning Strategies and Their Roles to Improve Teaching Ability of Teacher Students at Islamic Higher Education. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 4(1), 109–121.
- Rorimpandey, W. H. F., Maaluas, F., Mangangantung, J., & Suryanto, H. (2022). The student teams achievement divisions learning model in its influence on the motivation and science learning outcomes of elementary school students. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(3), 345–354.
- Rusdiyah, E. F., Virgiannada, H. R., Ridwan, M., Nugroho, B. A., & Rahman, M. R. (2021). Clustering of learning media user data during Covid-19 Pandemic using K-Means method based on multicultural culture in Indonesia. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 2(2), 67–76.
- Saetban, A. A. (2021). Faktor Penghambat Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 13(1), 58–66.
- Sawindu, F. K., Imran, I., Ramadhan, I., Ulfah, M., & Al Hidayah, R. (2023). PELAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH MENGGUNAKAN APLIKASI GOOD EDU PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11(1), 67–72.
- SILA, I. M. (2017). Peranan Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi Berbasis SPMI Dalam Meningkatkan Pelayanan Untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. *Widya Accarya*, 8(2).
- Susilowati, D. (2018). PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) SOLUSI ALTERNATIF PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 2(01). <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Utami, F. N. (2020). Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–101.
- Wijaya, T. (2014). Analisis Interaksi Sosial Kooperasi Teman Sebaya Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS 1. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 5(1).